

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH BIL-LISAN YANG
DIGUNAKAN USTADZ DI MAJELIS TAKLIM
(Studi Pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

RIZKA AMELIA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim (Studi pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung)

Oleh

Rizka Amelia

Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi. Sebagai bentuk komunikasi, dakwah harus memiliki efektifitas agar timbul pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan dan pengalaman beragama. Sebagaimana yang diharapkan tanpa ada paksaan dan tekanan apapun. Oleh sebab itu penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pemilihan bahasa, pemilihan kata, teknik pengucapan dan penyampaian sumber pesan dakwah. Dalam gaya komunikasi dakwah ustadz harus menerapkan gaya komunikasi dakwah yang efektif dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada anggota Majelis Taklim.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua teori, teori implisit perspektif komunikasi lisan dalam kelompok oleh Goldberg Larsson dan teori pendukung yakni teori dramatism oleh Kenneth Burke. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, Sumber data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisa data yang menggunakan tahap reduksi, display (penyajian data), dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga dari enam tipe gaya komunikasi, dapat diketahui bahwa tiga tipe gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang cenderung digunakan ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat, yaitu tipe gaya komunikasi the equalitarian style, the structuring style dan the dinamis style.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Komunikasi Dakwah, Komunikasi Kelompok

ABSTRACT

Dakwah Bil-Lisan Communication Style used by Ustadz in Majelis Taklim

(Study on Rachmat Hidayat's Majelis Taklim Bandar Lampung)

By

Rizka Amelia

Dakwah is one form of communication activities. As a form of communication, dakwah must have effectiveness to arise understanding, awareness, attitude, appreciation and religious experience. As expected without any coercion and pressure. Therefore, this research focuses on the style of communication of dakwah bil-lisan that used by ustadz in Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Dakwah bil-lisan communication style referred in this study include language selection, word selection, pronunciation techniques and delivery of dakwah message sources. In the style of communication dakwah, ustadz must apply the effective style in the process of delivering the message of dakwah to members of the Majelis Taklim.

The purpose of this research is to find out the style of communication da'wah bil-lisan used ustadz in Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. There are two theories used in this research, the theory of implicit perspective of oral communication in group by Goldberg Larsson and the supporting theory ; the theory of dramatism by Kenneth Burke. The methods used in this study are descriptive qualitative, data sources in this study using interviews, observation and documentation. With data analysis techniques that use phase reduction, display (data presentation), and data verification.

The result of this research is that there three are six types of communication style, and it can be seen that there are three communication styles that tend to be used by ustadz in Majelis Taklim Rachmat Hidayat ; the equalitarian style, the structuring style and the dynamic style.

Keywords : *Communication Style, Dakwah Communication, Group Communication*

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH BIL-LISAN YANG
DIGUNAKAN USTADZ DI MAJELIS TAKLIM**

(Studi Pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung)

Oleh

RIZKA AMELIA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **GAYA KOMUNIKASI DAKWAH BIL-LISAN
YANG DIGUNAKAN USTADZ DI MAJELIS
TAKLIM (Studi Pada Majelis Taklim
Rachmat Hidayat Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Rizka Amelia**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1216031098

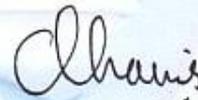
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



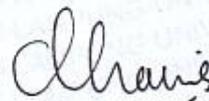
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt
NIP 19760422 200012 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

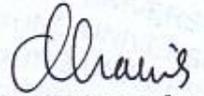


Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt
NIP 19760422 200012 2 001

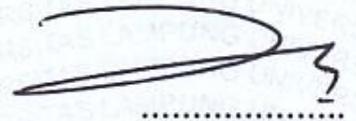
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComm&MediaSt



Penguji Utama : Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Mei 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Amelia
NPM : 1216031098
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Jl. Ratu dibalau, Gg. Seroja, Perumahan Tanjung Raya
Permai Blok.13 No.1 Kecamatan Tanjung Senang,
Bandar Lampung
No. Hp/Telp Rumah : 082280106424

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim” (Studi Pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 20 April 2017

Yang membuat pernyataan,



Rizka Amelia
NPM. 1216031098

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Rizka Amelia. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 20 Desember 1994, sebagai anak perempuan pertama dari tiga bersaudara, yakni merupakan anak dari pasangan Bapak Drs. Rais Anwar dan Ibu Dewi Sri Ely Mulyani. Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah Taman Kanak-Kanak Amalia Bandar Lampung.

Yang diselesaikan pada tahun 2000. Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Swasta Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2009. Penulis aktif mengikuti beberapa kegiatan seni seperti modeling dan tari di berbagai event besar di Bandar Lampung pada tahun 2009 sampai dengan 2014. Kemudian penulis mengenyam bangku Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandar Lampung dan penulis aktif mengikuti beberapa kali perlombaan di berbagai bidang seni kemudian pendidikan di Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi melalui jalur SNMPTN Undangan (Penerimaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Tanpa

Test) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi, penulis aktif di HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang *Public Relation*. Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada periode Juli 2015 di Desa Sumberejo, Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran, kemudian pada November 2015 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lampung Post selama 30 hari masa kerja.

MOTTO

"Kerjakanlah, Wujudkanlah, Raihlah cita-citamu dengan memulainya
dari bekerja, bukan hanya menjadi beban didalam impianmu."

"Lakukanlah yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi
orang yang terbaik."

(Rizka Amelia)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang kusayangi, dan aku cintai :

ALLAH SWT,

**Atas kehendak-nya semua ini ada
Atas anugerah-Nya semua ini aku dapatkan
Atas kekuatan dari-Nya aku bisa bertahan**

“Ayahanda Rais Anwar dan Ibunda Dewi Sri Ely Mulyani”

**Karya ini sebagai tanda baktiku dan kewajibanku sebagai seorang anak,
Terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, cinta yang begitu mendalam
Sehingga sungguh-sungguh memperjuangkan keberhasilanku serta
kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik aku selama ini.**

Ini hanyalah setitik balasan yang tidak bisa dibandingkan dengan

**Berjuta-juta pengorbanan dan kasih sayang kalian yang
tidak akan pernah berakhir.**

**Ayah dan Bunda adalah sumber kekuatan dan anugerah indah
yang Allah SWT berikan kepadaku.**

“Angelina Meirella dan Intan Nuraini”

**Terima kasih adik-adiku tersayang atas doa, dukungan, canda dan tawa
Yang telah kita lewati bersama, semoga kalian bisa melanjutkan pendidikan kalian
Melebihi apa yang telah kakak lewati dan lakukan sekarang.**

**Sahabat dan teman-temanku tersayang, terima kasih atas kebersamaan dan
dukungnya selama ini.**

**“Serta Almamaterku tercinta, yang telah banyak memberikan pengalaman hidup
ketika aku belajar dan berproses dibawah naungan jurusan ilmu komunikasi.**

Semoga kelak berguna dikemudian hari”

SANWACANA

Puji syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena bantuan. Berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim (Studi Pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung)**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas cahaya kebenaran yang dibawa oleh beliau.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai perbaikan pada skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai, hambatan dan kesulitan, namun dapat selesai dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Kepada Ibu Dhanik S. S.Sos, M. Comn and Media St. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sekaligus dosen pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dan juga banyak sekali memberikan masukan, saran serta bimbingan yang berharga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak ibu Dhanik semoga kebaikan ibu dibalaskan oleh Allah SWT dan kita selalu diberikan kebahagiaan.
3. Kepada Ibu Hestin Oktiani, S.Sos, M.Si selaku Dosen pembahas saya yang telah meluangkan waktunya serta banyak memberikan masukan, kritik dan saran perbaikan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak ibu Hestin semoga kebaikan ibu dibalaskan oleh Allah Swt.
4. Kepada seluruh dosen FISIP Universitas Lampung, terutama pada Jurusan Ilmu Komunikasi antara lain: Bapak Sarwoko, Bapak Teguh, Bapak Firman, Bapak Andi Corry, Bapak Riza, Bapak Ahmad Rudi, Bapak Karomani, Bapak Agung Wibawa, Bapak Toni, Bapak Cahyono, Bapak Nanang, Bapak Sugiyanto, Ibu Wulan Suciska, Ibu Tina Kartika, Ibu Andi Windah, Ibu Nanda, Ibu Anna Agustina, Ibu Ida Nurhaida dan Ibu Nina Yudha Yang telah memberikan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis kelak dalam menghadapi dunia kerja.

5. Terima Kasih kepada Bunda Eva dan Bapak Herman Hn selaku pembina dan ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat Lampung yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Terima Kasih kepada ustadz Soleh dan ustadz Qodir yang telah membantu peneliti dalam memberikan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Dan terima kasih atas dukungan semangat yang telah diberikan.
7. Terima kasih untuk para Informan yang bersedia diwawancarai serta memberikan informasi yang lengkap sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih juga atas motivasi dan semangat yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Sahabatku tercinta, teman sekaligus saudara Restu Elisa, Ade Wulan Triana, Yunia Fitri Ms dan juga Lulu sahabat dari kecil yang sampai saat ini selalu ada dan memberikan motivasi terima kasih selalu menjadi pendengar keluh kesah yang baik suka maupun duka, buat bantuan, semangat, kebersamaan, canda, tawa serta pengalaman yang telah kita lewati bersama selama ini tidak akan bisa dilupakan, tetep kejer cita-cita kita agar bisa membahagiakan keluarga dan semoga kita mendapatkan jodoh yang terbaik dari Allah SWT, Amin. Tetep menjadi sahabat yang terbaik yaa sampai tua nanti yang aku punya.
9. Sahabat SMP tersayang, Fetty, Lia dan Eva kalian bertiga sahabat terbaik dan nganggenin yang aku punya, semoga kita dapat selalu menjaga silaturahmi dengan baik walapun kita semuanya sibuk, selalu mendoakan yang terbaik untuk kesuksesan kita berempat sampai tua nanti, Amin

10. Terima Kasih banyak untuk seluruh guru SMAN 4 Bandar Lampung yang tidak bisa disebutkan satu-satu untuk Ilmu dan pengalaman yang diberikan oleh penulis semoga dapat bermanfaat dikemudian hari.
11. Terima Kasih kepada teman-teman SD, SMP dan SMA yang tidak bisa disebutkan satu-satu terlalu banyak, atas canda tawa suka maupun duka yang telah dilewati bersama-sama selama dibangku sekolah selama ini, semoga cita-cita kita dapat terwujud dan kita dapat selalu menjalin silaturahmi sampai tua nanti.
12. Untuk sahabat tersayang, yang nyebelin tapi ngangenin dan juga luar biasa Rizkiyani Juninda, Murti Kurnia Dewi, Wuri Sakti Riesta, Ressay Septiana dan Anisa Ryasti. Terima Kasih atas segala pengalaman suka maupun duka yang telah kita lewati bersama selama kuliah ini, yang tidak akan pernah bisa terlupakan sampai kita tua nanti ya, tetep jadi teman yang baik selalu apa adanya “*no perez*” dimanapun kita berada selalu berbuat kebaikan dan jangan tinggalkan solat, semoga kita bisa meraih cita-cita kita yang kita impikan dan mendapatkan jodoh yang terbaik dari Allah SWT dan juga walaupun kita semua sibuk, jangan putus komunikasi. Hidup “*LOL ZUMZUM POW*” Komunikasi hehe.
13. Untuk teman-teman seperjuangan skripsi mba citra, Rika Nikmatus soleha, Arif Fianto, Sukman, mba Hesti Damayanti, Andita Wijaya, Arif Aji, Fajar, Nugroho Agung dkk yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas saran dan motivasi selama menjalani skripsi, suka maupun duka telah dilewati bersama demi tercapainya S.ikom, mencari teman yang suka itu banyak, tapi teman yang ada disaat kita mengalami kesulitan itu yang

susah, yang perlu kita ingat sampai kapanpun, semoga kita dapat meraih cita-cita yang lebih baik kedepan, Amin

14. Terima Kasih Untuk teman-teman Ilmu Komunikasi 2012 di masa perkuliahan : Romilda Oktalima, Ika Noviana Wardani, Nurul Maulia, Flaga Dindy, Rika Nikmatus Soleha, Okke Widiastuti, Rahma Ayu Kinanti, Vanny Marantika, Afrizal Kurniawan, Nedy Amardianto, Arif Fianto, Rizky Mido, Toat Maulana, Steven Siregar, Haniefan Muslim, Heru Nugroho, Arum, Andita, Dini, Muntia, Elly, Kartini, Fajar, Rezky, Ardi, Dwi A, Putri, Amalia, Arif Aji, Aulia, dwi, Dita, fani, fitria, Ria, Inay, Hartati, Ratna, Pujiati, Marsya, Meilin, Gadis, Naufal, Isma, Rangga, Rizki Kurniawan, Dicky, Yuli, Zulfa, Retno, Widya, Shyntia, Silvia, Selly, Cita, Rizki Prasetyo, Reza, Rezki Purwo, Pranatalia, Monica, Shafira, Rika P, Okta Riyadi, Oto, Nugroho, Febry, Arfad, Daus, Afif, Daus, Al-araf (abo), Egy, Mahda, Jefry, Indra, Hamid, Ivan, Emil, Dendy, Dianita, Cliff, Putra, Iqbal, Fachry ikko dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Terima Kasih untuk Bernadeta Citra yang telah memberikan semangat, bantuan saranya dan menjadi teman terbaik selama skripsi ini, semoga kebaikan mba citra dibalaskan oleh Tuhan. dan untuk Kak Adi Dharma terima kasih atas canda, tawa suka duka yang telah dilewati bersama selama kuliah, untuk Kak Abi, Kak Andi, Mba Yosi, dan Mba Netti terima kasih telah banyak memberikan saran yang baik selama kuliah ini (Geng Humas) hehe.
16. Untuk Kakak tingkat maupun adek tingkat Komunikasi dari angkatan berapapun dan semua pihak yang telah membantu ataupun mendoakan

saya, untuk semua pihak yang memberikan saya pengalaman dan pelajaran hidup, untuk semua pihak yang mengapresiasi saya, untuk semua pihak yang memberikan perhatian dalam bentuk apapun. Dan yang paling terpenting untuk orang spesial yang selalu ada dihati saya selama ini, saya ucapkan terimakasih banyak karena bagi saya pengalaman serta kasih sayang yang diberikan oleh saya selalu membuat saya termotivasi untuk maju dan tidak akan pernah bisa digantikan oleh apapun.

Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga Allah S.W.T Membalas seluruh ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 8 Mei 2017

Penulis,

Rizka Amelia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok.....	13
2.2.1 Definisi Komunikasi Kelompok	13
2.2.2 Jenis-jenis Komunikasi Kelompok	15
2.2.3 Fungsi Komunikasi Kelompok	16
2.2.4 Karakteristik komunikasi kelompok.....	18
2.3 Tinjauan Tentang Gaya Komunikasi	20
2.3.1 Definisi Gaya Komunikasi	20
2.3.2 Tipe-Tipe Gaya Komunikasi	21
2.5 Komunikasi Verbal dan Nonverbal.....	24
2. 6 Tinjauan Tentang Dakwah	25
2.6.1 Definisi Dakwah	25
2.6.2 Proses Komunikasi Dakwah	26
2.6.3 Macam-Macam Ilmu Dakwah	27
2.6.4 Unsur-Unsur Dakwah	27
2.7 Tinjauan Tentang Majelis Taklim	29
2.7.1 Pengertian Majelis Taklim	29
2.7.2 Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	30
2.7.3 Majelis Taklim sebagai Komunikasi Kelompok	31

2.8 Teori Implisit Perspektif Komunikasi Lisan Kelompok dan Teori Dramatism	32
2.9 Kerangka Pikir	33
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	36
3.2 Definisi Konsep	37
3.3 Fokus Penelitian	38
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	38
3.5 Penentuan Informan	39
3.6 Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
3.7 Teknik Pengumpulan data	42
3.8 Teknik Analisa Data	45
3.9 Teknik Keabsahan Data	47
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Majelis Taklim Rachmat Hidayat	50
4.2 Sejarah Singkat Majelis Taklim Rachmat Hidayat	50
4.3 Visi dan Misi Majelis Taklim Rachmat Hidayat	56
4.4 Lokasi Serikat Majelis Taklim Rachmat Hidayat	56
4.5 Profil Ustadz Majelis Taklim Rachmat Hidayat	57
4.6 Kegiatan Rutin Majelis Taklim Rachmat Hidayat	59
4.7 Struktur Organisasi Majelis Taklim Rachmat Hidayat	65
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	66
a. Deskripsi Sumber Data	67
b. Observasi Kegiatan Pengajian Rutin Majelis Taklim Rachmat Hidayat	68
c. Reduksi Data Wawancara	70
5.2 Pembahasan	95
5.2.1 Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan Ustadz	96
a. Pemilihan Bahasa	97
b. Pemilihan Kata	99
c. Teknik Pengucapan	101
d. Penyampaian Sumber Pesan	102
5.2.3 Komunikasi Kelompok dalam Kegiatan Gaya Komunikasi Dakwah Bil-lisan ustadz di Majelis Taklim	112
a. Metode pembelajaran pendidikan anggota	112
b. Fungsi Komunikasi Kelompok anggota Majelis Taklim	114
5.2.4 Analisis tipe gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim	115

VI. KESIMPULAN	
6.1 Kesimpulan	126
6.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2. Program Kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat	60
Tabel 3. Program Kegiatan Dakwah dari Masjid ke Masjid Majelis Taklim Rachmat Hidayat	61
Tabel 4. Program Kegiatan Tabligh Akbar Tiap Bulan Majelis Taklim Rachmat Hidayat	61
Tabel 5. Jadwal Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat	64
Tabel 6. Materi Dakwah yang diteliti	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Interaksi Unsur-unsur Dakwah.....	27
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir	35
Gambar 3. Kegiatan Komunkasi Dakwah	
Majelis Taklim Rachmat Hidayat	123

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia diciptakan, kegiatan komunikasi tidak terlepas dari aktivitas manusia itu sendiri. Untuk terus dapat melangsungkan hidupnya, manusia harus saling berinteraksi dengan manusia lainnya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan proses memberi dan menerima informasi dari satu pihak ke pihak lain. Menurut Effendy (2001:23), komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol. Melalui komunikasi kita dapat melakukan pertukaran informasi, ide, sikap dan pikiran. Komunikasi juga dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perubahan.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide dan gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerak badan, menunjukkan sikap tertentu menggunakan komunikasi nonverbal. Dalam berkomunikasi seseorang tidak

lepas dari gaya komunikasinya, gaya komunikasi dapat dilihat dari bagaimana seorang komunikator menggunakan bahasa, pemilihan kata, penyampaian sumber pesan, dan menggunakan bahasa tubuhnya. Dalam hal ini komunikasi yang baik dapat mempengaruhi citra diri seseorang.

Komunikasi juga dapat dilakukan dalam kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan komunikasi yang biasa dilakukan ialah dakwah. Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang khas juga memenuhi beberapa komponen komunikasi yaitu adanya ide-ide pesan (*message*), *mubaligh* (komunikator) media, serta adanya komunikan (penerima pesan). Sementara, dalam pengertiannya. Dakwah sendiri berartikan ajakan, atau disebut sebagai kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah.

Komunikasi dakwah ini sendiri diartikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai ke islamian dari komunikator kepada komunikan (audiens). Yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan keagamaan yang dikomunikasikan kepada objek dakwah.

Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya yaitu :

1. proses penyampaian pesan dari komunikator (ustadz) sebagai sumber untuk menyampaikan pesanya.
2. Pesan (*Message*) berupa ide, gagasan dan materi keislaman atau ajaran yang disampaikan komunikator.

3. Media (*channel*) Sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator dalam berdakwah.
4. Komunikan atau *mad'u* (*receiver*) merupakan pihak yang menerima pesan.
5. Efek (*effect*) yaitu dampak yang diharapkan berupa iman, amal saleh dan takwa sebagai hasil.

Sementara, menurut A. Markarma (2014:34), komunikasi dakwah efektif penting supaya timbul pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengalaman beragama sebagaimana yang diharapkan tanpa ada paksaan dan tekanan apapun.

Dalam hal ini untuk mencapai efektifitas yang diinginkan, seorang usadz diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dalam menjalankan komunikasi dakwah misalnya, kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi audiens (*mad'u*). Selain itu, dibutuhkannya kemampuan berbahasa yang jelas dan pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat atau perkembangan yang sedang terjadi. Seorang pendakwah juga diharapkan lebih responsif terhadap perkembangan yang terjadi dilingkungannya. Hal ini diperlukan agar pesan yang disampaikan kepada audiens diterima dan dipahami. Sehingga apa yang disampaikan dapat dilakukan oleh komunikan dan memberikan efek yang diharapkan.

Sementara itu Dakwah dibagi menjadi 5 yaitu Dakwah Fardiah, Dakwah Ammah, Dakwah bil-lisan, Dakwah bil al-hal dan Dakwah bil hikmah. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada Dakwah bil-lisan karena Dakwah bil-lisan adalah Dakwah yang disampaikan melalui lisan yaitu

ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah, hal ini sesuai dengan tujuan peneliti meneliti gaya komunikasi dakwah ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung ini. Maka dalam hal ini, ustadz merupakan komunikator dalam komunikasi dakwah.

Dalam menjalankan komunikasi dakwah, ustadz akan memberikan pengaruh yang besar kepada audiensnya. Dalam penelitian ini, gaya komunikasi Dakwah yang digunakan para ustadz lebih menggunakan teknik komunikasi persuasif. Menurut Carl I Hovland (dalam Sunarjo dan Djoenaesih, 1983:30) persuasif adalah efek umum dari komunikasi persuasif yang terletak pada dorongan supaya setiap personal berpikir dalam dua segi yaitu pendapatnya sendiri dan pendapat baru yang diajukan oleh orang lain. Komunikasi persuasif sama halnya dengan retorika yaitu kemampuan seseorang pembicara atau komunikator untuk membujuk khalayaknya harus mempertimbangkan Logika (*logos*), emosi (*pathos*), dan etika atau kredibilitas (*ethos*).

Komunikasi kelompok antara ustadz dan anggota yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses penyampaian pesan/informasi dari ustadz mengenai gaya komunikasi yang digunakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens, sehingga komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif. Ustadz harus menerapkan komunikasi yang efektif, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa komunikasi akan disampaikan kepada anggota majelis ta'lim akan mengalami perubahan fungsi kehidupan baik mental dan sosial. Oleh karena itu ustadz harus memperhitungkan kondisi dan situasi komunikasi yang dihadapi, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan

dilaksanakan dengan baik oleh komunikan. Berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi antara ustadz dan anggota majelis ta'lim komunikasi kelompoklah yang lebih berperan sebagai proses komunikasi.

Keberhasilan komunikasi terlihat dari terciptanya hubungan yang harmonis antar anggota Majelis Taklim dalam suatu pengajian, selain memberikan informasi mengenai ajaran Islam Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga memberikan dampak positif yakni terciptanya keharmonisan dan kerukunan antar umat Islam, akan tetapi melihat kenyataannya sifat-sifat buruk masih terjadi yang secara tidak sadar dilakukan oleh anggota majelis ta'lim itu sendiri.

Untuk itu perlu adanya pembinaan dan gaya komunikasi dakwah yang baik dari ustadz mengenai pengetahuan tentang syariah Islam dan bertujuan membangun karakter setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang baik untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan Allah SWT. serta melatih mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah komunitas pengajian muslim terbesar di Bandar Lampung, merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang bergerak dalam bidang ilmu agama dan sosial. Pengajian tersebut diselenggarakan secara berkala dan teratur diikuti oleh jama'ah yang banyak diminati terutama oleh kalangan ibu rumah tangga, sehingga cukup berkembang dengan baik di Bandar Lampung. (Sumber:Dokumen Majelis Taklim Rachmat Hidayat 2016). Namun Komunitas Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung ini fokus

kegiatannya adalah mengajarkan ilmu agama atau dakwah kepada seluruh anggota Majelis Taklim. Hal ini dibuktikan dengan adanya piagam penghargaan Indonesia (Rekor Muri, pada tanggal 6 Mei 2016). Pada kegiatan pengajian rutin atau istighasah diikuti oleh ribuan Jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Jama'ah majelis ta'lim Rachmat Hidayat yang tersebar di tiap kecamatan di kota Bandarlampung, salah satunya adalah kecamatan Tanjung Senang. Kecamatan ini menarik untuk diteliti karena memiliki anggota aktif dan terbanyak. Selain itu peneliti melihat anggota majelis ta'lim Rachmat Hidayat di kecamatan ini sangat rutin untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan. Oleh karena itu, fokus penelitian kali ini adalah Majelis Taklim Rachmat Hidayat di kecamatan Tanjung Senang.

No.	Kecamatan	Jumlah Anggota Majelis Taklim Rachmat Hidayat
1.	Kecamatan Kedaton	398 anggota
2.	Kecamatan Kemiling	294 anggota
3.	Kecamatan Panjang	298 anggota
4.	Kecamatan Rajabasa	395 anggota
5.	Kecamatan Sukabumi	324 anggota
6.	Kecamatan Sukarame	437 anggota
7.	Kecamatan Tanjung Karang Barat	465 anggota
8.	Kecamatan Tanjung Karang Pusat	471 anggota
9.	Kecamatan Tanjung Karang Timur	441 anggota
10.	Kecamatan Tanjung Senang	475 anggota
11.	Kecamatan Teluk Batung Barat	422 anggota
12.	Kecamatan Teluk Betung Selatan	454 anggota
13.	Kecamatan teluk Betung Utara	467 anggota
14.	Kecamatan Bumi waras	310 anggota
15.	Kecamatan Enggal	368 anggota
16.	Kecamatan Kedamaian	377 anggota
17.	Kecamatan Way Halim	462 anggota
18.	Kecamatan Labuahan Ratu	395 anggota
19.	Kecamatan Langkapura	387 anggota
20.	Kecamatan Panjang	286 anggota

(Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung 2016)

Peran komunikasi dakwah Majelis Taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam rangka pembinaan umat Islam dengan cara dakwah yang disampaikan oleh ustadz sebagai komunikator dan jama'ah atau *mad'u* sebagai komunikan, agar dapat memahami dan mempelajari agama Islam yang turut membangun keimanan dan ketakwaan serta melatih amal saleh dikalangan umat Islam.

Seperti yang telah dijelaskan, komunikasi juga harus mengikuti selera masyarakat yang selalu mengalami perubahan konteksnya. Dalam hal ini bagaimana gaya komunikasi para ustadz dalam penyampaian ceramah atau pidatonya dapat diterima dan diamalkan oleh jama'ahnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi antara ustadz dengan jama'ahnya. Melalui gaya komunikasi dakwah yang baik agar pesan dakwah disampaikan secara efektif kepada komunikan, maka hal demikian menjadi perhatian penulis pada sosok para ustadz yang selalu menyampaikan dakwahnya di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung.

Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti dengan menganalisis gaya komunikasi ustadz dalam berdakwah melalui wawancara dengan beberapa Ustadz dan Jama'ah yang ada di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung serta mengamati proses gaya komunikasi ustadz secara langsung, dan itulah beberapa yang dapat dijadikan penulis sebagai alasan atau landasan, mengagap topik ini diangkat dan dijadikan sebuah penelitian dan karya ilmiah yang berjudul **“Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang**

digunakan Ustadz di Majelis Taklim (Studi Pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat menjawab sesuai dengan rumusan masalah, yakni: “Untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah Bil-Lisan yang digunakan ustadz pada Majelis Taklim”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pada disiplin Ilmu Komunikasi untuk pengembangan penelitian mengenai komunikasi dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan bagi pengurus Majelis Taklim untuk mengevaluasi kegiatan Majelis Taklim, sehingga menjadi semakin baik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para ustadz membuat gaya komunikasi yang efektif dalam berdakwah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, Rizka Oktaria Utami (2015) Universitas Lampung dalam skripsinya berjudul *Analisis Komunikasi Perwira TNI AD dalam upaya pembentukan Karakter Prajurit*, membahas tentang komunikasi yang dilakukan antara perwira dengan prajurit TNI AD di Batalyon Infanteri 143 Tri Wira Eka Jaya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menganalisa komunikasi yang dilakukan Perwira TNI AD terhadap Prajurit (Bintara) TNI AD dalam pembentukan karakter dengan analisa yang dilakukan langsung dilapangan.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi instuktif yang mengedepankan komunikasi satu arah dan bersifat perintah. Kesimpulan dari penelitian ini teknik komunikasi instruktif memang tidak dapat dihindarkan dari dunia militer, karena dunia militer memiliki hirarki kepangkatan yang kuat. Namun ternyata komunikasi yang efektif digunakan dalam pembentukan karakter prajurit adalah teknik komunikasi *human relation*, dengan memahami kondisi psikologis prajuritnya seorang perwira lebih mudah melakukan pembentukan karakter.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizka Oktaria Utami dan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizka Oktaria Utami meneliti tentang institusi militer dan memfokuskan pada komunikasi instruktif atau komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah yang di terapkan di Batalyon Infanteri pada perwira TNI AD, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Gaya komunikasi dakwah Ustadz yang efektif dalam membangun karakter anggota. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan ceramah di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung, yang dilakukan oleh ustadz sebagai narasumber.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Rizka Oktaria Utami dengan penelitian ini adalah kedua peneliti membahas tentang komunikasi yang diterapkan dalam pembentukan karakter anggota yang ada pada institusi yang diteliti dan penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Kontribusi yang dihasilkan, tercapainya suatu pemahaman bersama antara dua atau lebih partisipan komunikasi terhadap suatu pesan. Dalam hal ini adalah ide baru melalui saluran komunikasi tertentu.

Penelitian Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mifta Rizki Mahardika (2015) Universitas Lampung dalam skripsi yang berjudul *Komunikasi Transaksional Komunitas Hijabers Lampung dalam Pembentukan Identitas Kelompok*, membahas tentang komunikasi yang dilakukan anggota Hijabers Lampung menggunakan Komunikasi Transaksional, dimana proses transaksi tersebut berupa pertukaran pesan di beberapa kegiatan komunitas dan terbagi dalam beberapa jenis pesan yakni pesan agama, fashion, promosi (motif

dagang) dan desas desus atau gossip. Hasil dari penelitian ini adalah Proses komunikasi transaksional yang terjadi dalam komunitas Hijabers Lampung membentuk identitas komunitas sebagai komunitas yang eksklusif dan konsumtif, sebagai Komunitas Hijabers yang aktif di Lampung dan komunitas yang mengedepankan eksistensi serta komunitas yang percaya diri. Pertukaran pesan dalam komunikasi transaksional yang efektif dalam komunitas Hijabers Lampung ini lebih dominan membentuk identitas diri anggota sebagai muslimah yang trendy dan fashionable.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mifta Rizki Mardika dan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Mifta Rizki Mardika membahas pada pesan-pesan yang dipertukarkan dalam proses komunikasi transaksional serta kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Hijabers Lampung* antara anggota satu dengan anggota lainnya, sedangkan penelitian ini membahas gaya komunikasi yang diterapkan ustadz pada anggota Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk membangun karakter anggota yang baik.

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, membahas tentang membangun atau membentuk identitas komunitas muslimah bersyariah Islam yang baik dan bagaimana proses Komunikasi yang terjalin antara anggota satu dengan anggota yang lain dalam komunitas tersebut. Kontribusi yang dihasilkan, terbentuknya identitas komunitas muslimah bersyariah Islam dengan memperhatikan isu-isu yang berkembang dan pemahaman bersama.

Penelitian ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Unsin Khoirul Anisa (2011) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar Antara Guru dan murid PAUD anak Prima pada proses pembentukan karakter.*” Penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal. Komunikasi seperti ini merupakan kunci dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Anak Prima. Komunikasi interpersonal memiliki satu tujuan yaitu pendidikan generasi yang unggul dan berkarakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan dan kesuksesan seorang guru. Hal ini berdasarkan pada siswa-siswinya yang dapat menerima semua arahan dari guru-gurunya. Sesuai apa yang diyakini oleh guru PAUD Anak Prima. Yakni, ketika siswa mampu memahami dan mengamalkan pelajaran, maka hal tersebut menjadi salah satu indikasi keberhasilan guru dalam mengajar PAUD Anak Prima senantiasa mencetak generasi-generasi yang cerdas, aktif dan berkarakter.

Persamaannya kedua penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kontribusi yang dihasilkan, seorang guru bisa menjadi yang diharapkan oleh peserta didik, karena memiliki karakter yang baik. Sehingga, tujuan belajar mengajar tercapai.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

2.2.1 Definisi Komunikasi Kelompok

Menurut Effendy (2002:75), komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Dalam komunikasi kelompok, orang yang menjadi komunikan bisa sedikit maupun banyak, apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit berarti disebut dengan kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak dinamakan kelompok besar (*large group communication*). Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk komunikasi. (Effendy, 2002:75)

Sedangkan menurut Burgoon dan Ruffiner dalam (Sendjaja 1999:99) komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu, guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki, seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seorang dengan sejumlah orang yang menitik beratkan perhatiannya pada bagaimana menumbuhkan karakteristik pribadi anggota.

Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi diatas, yaitu:

1. Interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.
2. Terminologi tatap muka (*face to face*) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Batasan ini tidak berlaku atau meniadakan kumpulan individu yang sedang melihat proses pembangunan gedung/ bangunan baru. Dengan demikian, maka tatap muka tersebut berkaitan erat dengan adanya interaksi di antara semua anggota kelompok, jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok berkisar antara 3 sampai 20 orang. Pertimbangannya, jika jumlah partisipan melebihi 20 orang, kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi dimana setiap anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya. Dan karenanya kurang tepat untuk dikatakan sebagai komunikasi kelompok.
3. Maksud atau tujuan yang dikehendaki sebagai elemen ketiga dari definisi di atas, bermakna bahwa maksud atau tujuan tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan menanamkan pengetahuan (*to impart knowledge*) Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur atau dari kelompok itu sendiri.

4. Elemen terakhir adalah kemampuan anggota kelompok untuk menumbuhkan karakteristik personal anggota lainya secara akurat. Ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan dengan satu sama lain dan maksud atau tujuan kelompok telah terdefiniskan dengan jelas, disamping itu identifikasi setiap anggota kelompoknya relatif stabil dan permanen. (Sendjaja:1999:102)

2.2.2 Jenis-Jenis Komunikasi Kelompok

Jenis komunikasi kelompok ada dua yaitu komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dan komunikasi kelompok besar (*large group communication*) masing-masing jenis komunikasi kelompok tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda. Dibawah ini akan dijelaskan karakteristik dari kedua jenis kelompok tersebut.

1. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), adalah komunikasi yang ditujukan pada kognisi komunikan dan proses berlangsungnya secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesanya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, musyawarah, dan sebagainya. Dalam komunikasi ini logika berperan penting, komunikan akan menilai logis atau tidak uraian komunikator. Ciri lain komunikasi kelompok kecil adalah prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya bila tidak mengerti, dapat menyanggah apabila tidak setuju dan sebagainya.

2. Komunikasi kelompok besar (*large group communication*) adalah komunikasi yang ditunjukkan pada afeksi komunikasi dan prosesnya tidak berlangsung secara linier. Pesan yang disampaikan komunikator dalam situasi kelompok besar ditujukan pada afeksi atau perasaan khalayak. Contoh komunikasi kelompok besar misalnya adalah rapat raksasa yang dilakukan di lapangan, jika komunikasi pada komunikasi kelompok kecil adalah homogen (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya atau sama status sosialnya), komunikasi dalam komunikasi kelompok besar bersifat heterogen (mereka dari individu-individu) yang berbeda jenis kelamin, usia, pendidikan jenis pekerjaan, agama dan sebagainya.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri. Adapun fungsi komunikasi kelompok (Djuarsa, 2003:26) adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu

kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.

- b. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan tergantung pada tiga faktor, yaitu: 1. jumlah informasi baru yang dikontribusikan, 2. jumlah partisipan dalam kelompok, 3. serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.
- c. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian akan membahayakan kedudukannya dalam kelompok.
- d. Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-

keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau sosial yang tidak diketahui sebelumnya. Sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

2.2.4 Karaterisitik komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dapat terjadi antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Menurut William C. Schutz dalam Senot Imam Wahjono (2010:150, orang yang menjadi anggota kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal sebagai berikut

- a. Ingin masuk menjadi bagian kelompok
- b. Ingin mengendalikan orang lain dalam tatanan hirarki
- c. Ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok kelompok lain

Menurut Muhammad (2001:185), ada beberapa karakteristik kelompok yang membuatnya unik dari bermacam-macam konteks komunikasi lainnya, diantaranya:

1. Kelompok mempermudah pertemuan ramah tamah. Bukri menunjukkan bahwa bila orang datang bersama-sama mereka cenderung berlomba dalam bentuk apapun. Perlombaan ini dapat menyehatkan dalam kelompok apabila dikontrol dalam spirit kerja sama

2. Personaliti kelompok, bila sekelompok yang datang bersama mereka akan membentuk identitas sendiri yang menjadi personaliti kelompok.
3. Kekompakan, yaitu daya tarikan anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu.
4. Komitmen terhadap tugas. Aktivitas individu lainnya dalam kelompok yang dekat hubungannya dengan komitmen adalah motivasi. Salah satu alasan seseorang masuk ke dalam kelompok adalah ingin bekerja dalam kelompok namun bukan untuk tujuan kelompok.
5. Besarnya kelompok. Kelihatannya sederhana, tetapi besarnya kelompok mempunyai peran penting dalam kelompok.

Memahami karakteristik yang ada merupakan langkah pertama untuk bertindak lebih efektif dalam suatu kelompok dimana kita ikut terlibat didalamnya. Menurut Rakhmat (1994:60), karakteristik komunikasi kelompok yang harus dipahami adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi dalam kelompok bersifat homogen
- b. Dalam komunikasi kelompok terjadi kesepakatan dalam melakukan tindakan.
- c. Arus balik didalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung, karena komunikator mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang berlangsung.
- d. Pesan yang diterima oleh komunikan dapat bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada komunikasi kelompok besar).

- e. Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikasi meskipun hubungan yang terjadi tidak erat seperti pada komunikasi kelompok.
- f. Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3 Tinjauan Gaya Komunikasi

2.3.1 Definisi Gaya Komunikasi

Menurut Aristoteles, gaya (*style*) yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu. Aristoteles membahas mengenai pemilihan kata, penggunaan perumpamaan dan kepatutan kata, ia percaya bahwa setiap jenis retorika memiliki gayanya masing-masing. Dalam kanon retorika gaya yaitu yang mencakup penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide-ide di dalam sebuah pidato. (West, Turner 2010:18)

Perbedaan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain dapat berupa perbedaan ciri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi.

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang

digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*). (Rohim, 2016:128-129)

2.4.1 Tipe-Tipe Gaya Komunikasi

(Menurut Rohim, 2016:128-131) tipe-tipe gaya komunikasi terbagi sebagai berikut:

a. *The Controlling Style*

The Controlling Style adalah gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communicators*. Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian terhadap umpan balik. Kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha menjual gagasan agar dibicarakan bersama, namun lebih kepada orang lain apa yang dilakukannya.

b. *The Equalitarian Style*

The Equalitarian Style adalah gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek landasan kesamaan. Kesamaan itu ditandai dengan arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan yang berlangsung secara dua arah

(*two way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini tindakan komunikasi dilakukan secara terbuka dimana setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dengan demikian memungkinkan setiap anggota mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain. Baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja.

The Equalitarian Style ini akan lebih memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini memungkinkan secara efektif dalam proses pemeliharaan empati dan kerja sama, khususnya dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan yang cukup kompleks dan heterogen. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindakan berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

c. *The Structuring Style*

The Structuring Style adalah merupakan gaya komunikasi yang secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, pembagian *job description* dan penjadwalan tugas dan pekerjaan dalam struktur organisasi. Pengirim pesan dalam gaya komunikasi ini memungkinkan memberi perhatian lebih kepada keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain

dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

d. *The Dynamic Style*

The Dynamic Style adalah gaya komunikasi yang dinamis dan memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada tindakan. *The Dynamic Style of communication* ini sering dipake oleh para juru kampanye ataupun *supervisor* yang membawahi para wiraniaga (*salesmen atau seleswoman*). Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja atau karyawan untuk bekerja lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalanyang bersifat kritis.

e. *The Relinquishing Style*

The Relinquishing Style adalah gaya komunikasi yang lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain. Gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan (*sender*) sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankanya

f. *The Withdrawal Style*

The Withdrawal Style adalah gaya komunikasi yang biasa digunakan antar pribadi seseorang. Namun, gaya komunikasi ini sulit untuk dihadapi dan

dipahami. Oleh karena itu, tidak ada yang memakai gaya komunikasi ini. Alasannya, gaya komunikasi seperti ini akan mempengaruhi dan akan mengambat efektivitas dalam konteks organisasi.

2.5 Komunikasi verbal dan Nonverbal

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran gagasan atau maksud mereka menyampaikan fakta, data dan informasi. Hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pemikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa baik yang konkret ataupun yang abstrak, yang terjadi masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang. (Cangara,2011:101)

Pesan merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi, dalam konteks penelitian ini unsur pesan dan gaya komunikasi menjadi fokus dalam penelitian, dimana penelitian ini membahas pesan-pesan dan gaya komunikasi yang di sampaikan oleh ustadz dalam setiap kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Gaya komunikasi juga meliputi komunikasi verbal dalam setiap proses komunikasi agar jama'ah (komunikan) dapat mengerti apa yang disampaikan oleh ustadz (komunikator).

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi. Dan bukan merupakan bahasa, melainkan isyarat dengan anggota tubuh antara lain kepala, bibir, tatapan mata, isyarat wajah, isyarat tangan, jari dan lambang lain berupa gambar atau ilustrasi. (Effendy,2003:34) serta penampilan fisik dan penggunaan objek berupa cara berpakaian, berdandan akan memberikan informasi tertentu tentang tingkat dan status seseorang. (L.Tubbs,2001:141). Komunikasi nonverbal akan selalu ada dalam setiap proses berkomunikasi, karena pada dasarnya komunikasi lambang nonverbal sendiri berfungsi dengan salah satu 3 cara berikut, yakni menggantikan, menguatkan, atau menentang pesan verbal. (L.Tubbs, 2001:114)

2.6 Tinjauan Tentang Dakwah

2.6.1 Definisi Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah yaitu proses penyampaian dan informasi Islam untuk mempengaruhi komunikan (*mad'u*) agar dapat mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran agama Islam. Komunikasi dakwah juga sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran islam dan pengamalanya dalam berbagai aspek kehidupan.

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan

bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i atau ustadz dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.

Ilmu dakwah adalah ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan untuk menarik orang lain supaya menganut, menyetujui, mengikuti, atau melaksanakan suatu ideologi, paham, agama atau pendapat. Orang yang menyampaikan Dakwah disebut Ustadz atau Da'i dan yang menjadi objeknya disebut Mad'u atau Jama'ah. (Wahidin, 2011:1-2)

2.6.2 Proses Komunikasi Dakwah

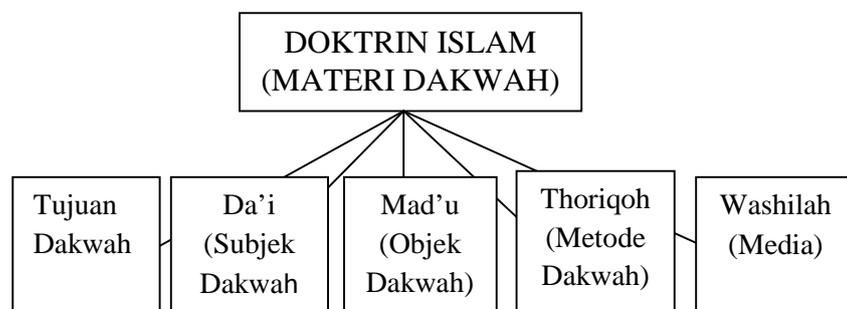
Proses komunikasi dakwah berlangsung sesuai dengan proses komunikasi dimulai dari komunikator (Ustadz) hingga *feedback* atau respon komunikan (*mad'u* objek dakwah). aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (*sender*, pengirim pesan, ustadz). Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah (*encoding*), lalu diolah menjadi pesan dakwah (*message*). Pesan itu disampaikan itu disampaikan dengan sarana (media) yang tersedia untuk diterima komunikan (*receiver*, penerima pesan, objek dakwah). Komunikan menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu (*decoding*) lalu memberi umpan balik (*feedback*) atau meresponya. (syamsul, 2013:12)

2.6.3 Macam-Macam Ilmu Dakwah

- a. Dakwah Fardiah, yaitu metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas.
- b. Dakwah Ammah, yaitu metode dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditunjukkan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka.
- c. Dakwah bil-lisan, yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).
- d. Dakwah bil al-hal, yaitu dakwah yang menggunakan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (al-Mad'u) mengikuti jejak dan perbuatan si da'i atau ustadz (juru dakwah).
- e. Dakwah bil hikmah, yaitu menyampaikan dakwah dengan cara arif bijaksana, melakukan melalui pendekatan. (Wahidin, 2011:117-118)

2.6.4 Unsur-Unsur Dakwah

Gambar 2. Interaksi Unsur-unsur Dakwah



Sumber : (Wahidin Saputra, 2011:8-9)

a. Materi Dakwah (*maaddah al-Dakwah*)

Materi Dakwah (*maaddah al-Dakwah*) yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw. Hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban islam.

b. Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*)

Tujuan Dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasulnya dalam kehidupan seharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah atau harmonis (*Khairu al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat madani atau *civil society* (*Khairu al-Ummah*) dan pada akhirnya membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an dalam surat Al-a'raf (7) ayat 96 yaitu: "*Baldataun thoyibatun wa robbun ghofur*".

c. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek Dakwah yaitu Orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan Dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

d. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek Dakwah adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak kejalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada yang beprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan dan lainnya.

e. Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*)

Metode Dakwah yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.

f. Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*)

Media Dakwah adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik bentuk lisan maupun tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah Tv, Radio, Surat kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, bulletin. (Wahidin Saputra, 2011:8-9).

2.7 Tinjauan Tentang Majelis Taklim

2.7.1 Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim, Majelis artinya tempat dan Taklim artinya hal yang

mengajar, hal yang melatih. Jadi yang dimaksud Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam. Majelis Taklim adalah Lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur diikuti oleh Jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. (Nurul, 1992:5) Dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim adalah :

Lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri.

Waktu belajarnya berkala dan teratur, tidak secara rutin seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Pengikutnya disebut Jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau murid, hal ini didasarkan karena kehadiran Majelis Taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana kewajiban di sekolah atau madrasah. Tujuannya Lebih khusus yakni langsung dikaitkan dengan masyarakat.

2.7.2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengajaran agama Islam di lingkungan masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi Jama'ahnya. Dengan Majelis Taklim itulah anggota masyarakat yang beragama Islam memiliki kesempatan untuk mengaji dan belajar agama islam serta menempa hidup mereka menuju kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Lebih terperinci Tutty Alawiyah AS merumuskan tujuan dari segi fungsi Majelis Taklim yaitu :

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.
(Tutty,1997:78).

Berdasarkan uraian tentang fungsi Majelis Taklim tersebut diatas maka jelaslah bahwa Majelis Taklim memiliki fungsi yang sangat penting, dalam rangka pembinaan umat Islam agar dapat memahami dan memperelajari agama Islam yang turut membentuk watak dan keimanan serta melatih amal shaleh dikalangan umat Islam. Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dalam memperkuat wacana dan pengalaman ajaran islam perlu menyesuaikan dan mengikuti perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan melakukan proses pemberdayaan personal, kelembagaan dan pranata sosial.

2.7.3 Majelis Taklim sebagai Komunikasi Kelompok

Majelis Taklim sebagai sarana dakwah, merupakan sarana yang baik untuk mengembangkan dan menyebarkan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah yang ada pada suatu tempat. Majelis Taklim sering diartikan sebagai kelompok atau komunitas, dalam hal ini Majelis Taklim berkaitan dengan dakwah fiah. Dakwah fiah juga disebut sebagai dakwah kelompok dapat diidentikan dengan komunikasi kelompok. Majelis Taklim

sendiri terdapat berbagai pola komunikasi yang diterapkan demi terciptanya efektifitas komunikasi dan dakwah dalam suatu kegiatan kelompok. (Eliyanah,2015:44)

2.8 Teori Implisit dalam Perspektif Komunikasi Lisan tentang Kelompok

Menurut Goldberg dan Larson dalam Rohim (2016:113-114) menyebutkan beberapa asumsi teoritis utama yang implisit dalam perspektif komunikasi lisan mengenai kelompok yaitu :

- a. Komunikasi kelompok dapat dilihat sebagai proses dimana penilaian dibentuk dan diungkapkan. Hal ini dimaksudkan bahwa kelompok-kelompok hanya bertemu untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau merumuskan penilaian
- b. Penilaian-penilaian dalam komunikasi kelompok dirumuskan dan dinyatakan melalui suatu proses yang terdiri dari bagian yang dianggap secara konsisten. Proses-proses tersebut diantaranya yaitu :
 1. Mengidentifikasi keadaan-keadaan akhir
 2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan keadaan akhir.
 3. Pemusatan sumber-sumber untuk menangani isu-isu yang ada
 4. Membuat penilaian menjadi eksplisit, karena komunikasi kelompok menjadi fungsi dasar dalam membuat penilaian menjadi eksplisit
- c. Komunikasi kelompok dapat menjadi fungsi penghubung (*Thinking function*) dari komunikasi lisan. Salah satu fungsi dasar dari komunikasi lisan adalah mengembangkan dan memelihara hubungan antara individu

dan lingkungannya. Fungsi penghubung ini dalam kaitannya dengan komunikasi kelompok merupakan proses dasar melalui individu-individu menetapkan hubungan untuk mereka sendiri pada dua tingkatan, yaitu tingkatan perorangan dan tingkatan tujuan.

Teori pendukung dalam penelitian ini yaitu teori dramatism komunikasi Kenneth Burke. Dalam teori ini komunikator harus bertindak dan berperilaku seolah-olah sebagai aktor dalam sebuah drama. Dimana mereka mencoba mencapai audiens guna menerima pandangan-pandangan dari mereka tentang kehidupan nyata. Komunikator harus berupaya untuk mengenali dan mengidentifikasi kelompok audiens dengan berbagai cara untuk mendapatkan penerimaan masukan-masukannya. (Rohim, 2016:115)

2.9 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

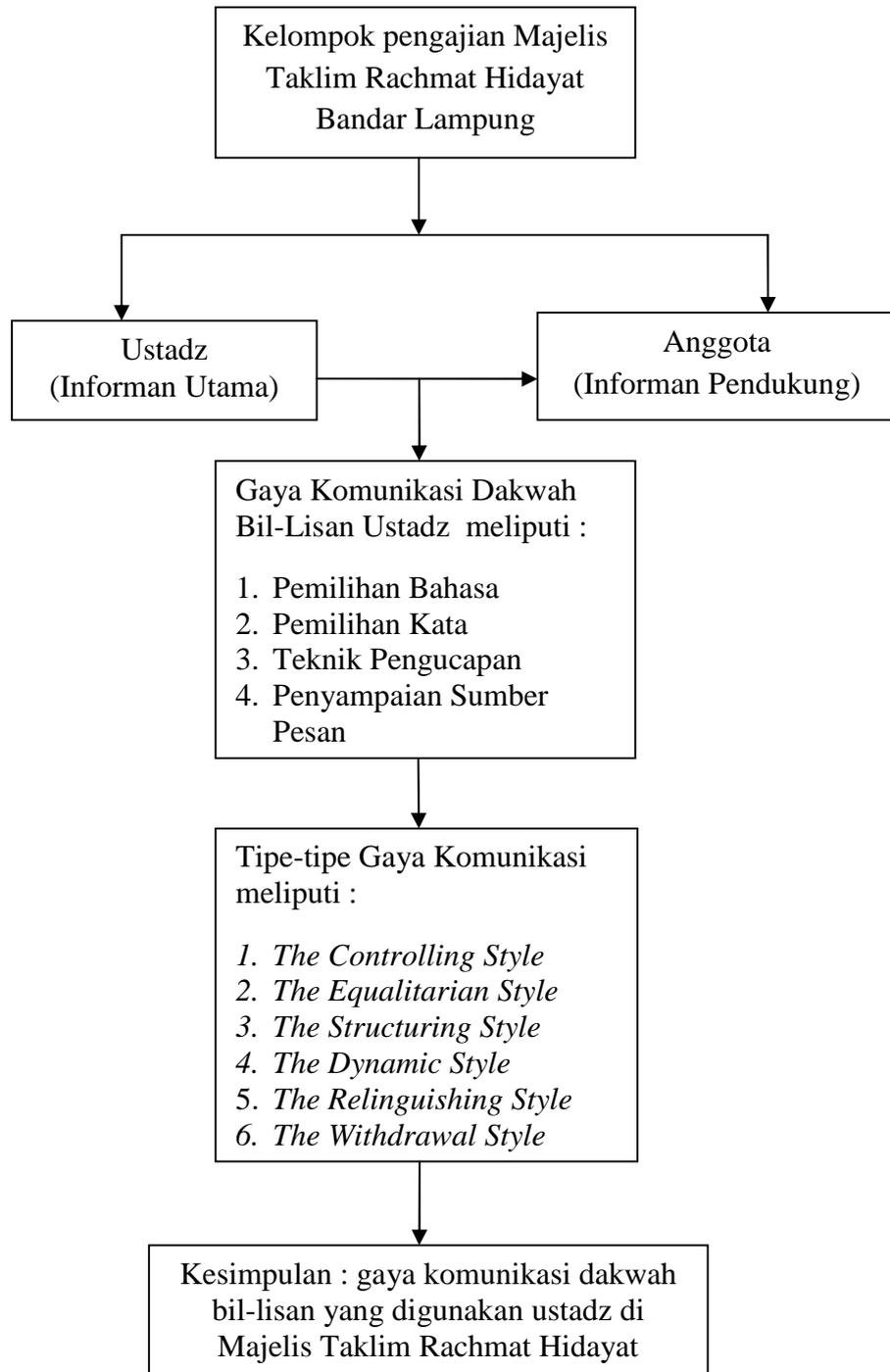
Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan oleh ustadz di Majelis Taklim. Maka, dalam penelitian ini dakwah bil-lisan yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah) agar

pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* atau komunikan.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh komunikator agar komunikasi yang disampaikan efektif adalah dalam pemilihan kata, bahasa, teknik pengucapan dan penyampaian sumber pesan kepada khalayak dengan menggunakan gaya komunikasi dalam bentuk komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok terjadi antara komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang (Effendy, 2002:75) yang terbentuk dalam suatu komunitas yaitu Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud mengetahui gaya komunikasi Bil-lisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim dengan menerapkan teori implisit dalam perspektif komunikasi lisan tentang kelompok, dalam teori ini komunikasi kelompok dapat menjadi fungsi penghubung (*Thinking Function*) dari komunikasi lisan bahwa komunikasi kelompok selalu merumuskan dan menyatakan suatu keputusan yang akan diikuti bersama.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Chaedar Alwasilah (2003:97) metode kualitatif memiliki kelebihan dibanding metode lain, yakni adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada keseluruhan aktifitas, didalam penelitian kualitatif lebih mudah menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks. Analisis kualitatif bersifat induktif yang lebih mengedepankan pada penemuan-penemuan yang bersifat multi dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif mementingkan proses dari pada *output* dan dimungkinkan bahwa dengan proses akan terlihat hubungan-hubungan yang jelas dari objek yang sedang diteliti dan dapat memberikan pemaknaan yang utuh atau kontekstual.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini berusaha memahami situasi, menafsirkan dan menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena keadaan objek yang terjadi di masyarakat, khususnya pada gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim.

3.2 Definisi Konsep

Definisi konseptual adalah pemikiran dari konsep yang digunakan sehingga akan memudahkan penulis untuk mengoperasionalkan konsep tersebut dilapangan.

1. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi bil-lisan yang digunakan oleh ustadz meliputi pemilihan bahasa, pemilihan kata, teknik pengucapan dan penyampaian sumber pesan dalam komunikasi dakwah.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok Michael Burgoon dalam Effendi (2006:122) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota lainnya secara tepat. Komunikasi kelompok dapat terjadi dimana saja, termasuk proses komunikasi yang terjadi antara ustadz dan anggota Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung.

3. Ustadz

Ustadz merupakan seorang juru dakwah atau guru sebagai pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Untuk memberikan ilmu kepada jama'ah, para ustadz berpedoman pada buku yang telah ditetapkan oleh pengurus Majelis Taklim.

4. Anggota Majelis Taklim

Anggota merupakan yang masih aktif dalam kegiatan, telah mengikuti kegiatan lebih dari 6 tahun.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif sangat penting adanya fokus penelitian, karena fokus penelitian akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memandu serta menjalankan suatu penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah pada gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim yang meliputi pemilihan bahasa, pemilihan kata, teknik pengucapan dan penyampaian sumber pesan dakwah.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Dalam menentukan subjek atau informan penelitian dibutuhkan teknik yang sesuai agar informan yang diperoleh benar-benar informan yang sesuai dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik *Key person* (orang yang menjadi kunci). Teknik memperoleh subjek atau informan penelitian seperti itu digunakan karena peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun subjek atau informan penelitian sehingga peneliti

membutuhkan *Key person* (orang yang menjadi kunci) untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. *Key person* (orang yang menjadi kunci) ini adalah tokoh formal maupun tokoh informal. (Fitriana,2012:37). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini atau (*Key person*) adalah Ustadz dan Anggota dalam setiap kegiatan pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Anggotanya sendiri berkisar 8.000 jamaah. Sementara, unit penelitian di lakukan di Kecamatan Tanjung Senang, dengan jumlah anggota kurang lebihnya 500 jamaah. Untuk ustadz sendiri menggunakan 2 ustadz sebagai subjek penelitian.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif yaitu apa yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan oleh para ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat meliputi pada hal-hal berikut yaitu: Bahasa verbal, Pemilihan kata, pemilihan bahasa, teknik pengucapan dan penyampaian pesan dakwah.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena orang yang akan dijadikan informan dapat memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tema penelitian. (Sugiyono,2009:221).

Menurut Spardly dan Faisal (Utami,2015:37), untuk menentukan informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama intensif menyatu dengan satu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian, dan hal ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat dengan secara penuh, serata aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif lugu dalam memberikan informasi.

Langkah awal untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian. Sebelum menentukan informan penelitian, teknik pemilihan informan adalah dengan teknik *purposive* (disengaja). Dalam metode penelitian (2011:60) teknik *purposive* bersifat tidak acak, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah :

- a. Ustadz adalah individu yang mempunyai tugas sebagai pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan dakwah.
- b. Informan mengetahui karakteristik anggota Majelis Taklim yang masih sangat aktif dalam kegiatan, yang banyak mengetahui kegiatan komunikasi dakwah ustadz.

Berdasarkan kriteria tersebut penentuan informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung berjumlah 2 orang. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu anggota Majelis Taklim yang sudah lama tergabung dalam kelompok pengajian lebih dari enam tahun terhitung dari terbentuknya Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang berjumlah 4 (empat) informan sebagai informan tambahan.

Alasan peneliti membuat batasan atau segmentasi masa aktif mengikuti pengajian lebih dari enam tahun terhitung dari terbentuknya Majelis Taklim, karena masing-masing informan dianggap lebih mengetahui perkembangan selama mengikuti kegiatan pengajian rutin di Majelis Taklim Rachmat Hidayat, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data lebih banyak dan tepat. Jumlah informan dalam penelitian kali ini 2 ustadz dan 4 anggota Majelis Taklim

3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 kategori yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan secara langsung melalui wawancara ataupun dari proses pengamatan yakni berupa rekaman audio dari percakapan yakni berupa rekaman audio visual dari percakapan, hasil wawancara ustadz dan hasil observasi, pada setiap kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz yang diadakan di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung.

Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan Ustadz dan anggota Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua selain data lapangan secara tidak langsung atau melalui media perantara yang berupa arsip atau dokumen, yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data yang dimaksud seperti yang terdapat didalam buku, dokumen atau foto-foto yang di dapat langsung dari Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau Observasi sangat penting dilakukan karena peneliti dapat mengenal lingkungan dan objek penelitian secara langsung dan melihat bagaimana proses tersebut terjadi sehingga pengamatan yang dilakukan menghasilkan data lebih faktual berkaitan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam

penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung yang telah dilakukan dari tanggal 15 Juni 2016 hingga 30 Oktober 2016. Dengan maksimal 3 jam dengan 6 kali observasi lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari kejadian atau beberapa kegiatan ceramah yang dilaksanakan pada setiap pengajian, yang berkaitan dengan proses gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung.

b. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan atau ustadz dan anggota di Majelis Taklim Rachmat Hidayat, yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mencatat hasil wawancara, merekam dalam bentuk suara atau audio, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian. Wawancara ini dilakukan beberapa kali dengan tujuh informan sesuai keperluan peneliti berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi. Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai ustadz yang sudah terpilih menjadi informan. Wawancara yang telah penulis lakukan dengan 2 informan yang berkompetensi dan berkaitan langsung, dengan kegiatan komunikasi dakwah di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Wawancara infoman satu ustadz Ismail Soleh diwawancarai pada hari Senin, 27 Januari 2017.

Informan kedua Abdul Qodir diwawancarai pada hari Sabtu, tanggal 10 September 2016 di Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Kemudian peneliti memasukan informan pendukung yaitu anggota Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang sangat aktif mengikuti pengajian lebih dari 6 tahun agar data yang didapatkan lebih lengkap sehingga diketahui dalam setiap kegiatan pengajian rutin.

2. Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku, refrensi, atau informasi lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis literatur serta bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Penulis mengumpulkan data-data dari literatur yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian peneliti memasukan 3 studi kepustakaan penelitian terdahulu. Kemudian peneliti memasukan tinjauan tentang komunikasi kelompok maupun menggunakan buku-buku komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai media atau alat sekaligus data pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena dapat merekam kegiatan pada saat proses wawancara dan proses gaya komunikasi ustadz yang dilakukan di Masjid-masjid, dalam setiap kegiatan pengajian yang

diselenggarakan Majelis Taklim Rachmat Hidayat khususnya di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Catatan keaktifan ustadz, anggota dan lain-lain yang termasuk dengan masalah penelitian menyangkut Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Peneliti juga menggunakan arsip dokumen atau data yang dimiliki Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung pada tahun 2016.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, rekaman, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan membuat struktur data ke sintesis, menyusun ke dalam pola-pola, memilih hanya data yang penting dan kemudian data yang didapat dipelajari serta membuat kesimpulannya agar mudah dipahami. (Mardika, 2015:56) proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. menurut Miles & Huberman (1992:16) Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan langkah awal dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan di lapangan di beberapa kegiatan Majelis Taklim Rahmat Hidayat Bandar Lampung. Kemudian, peneliti membuat daftar pertanyaan berdasarkan beberapa kategori hal yang ingin diketahui peneliti tentang gaya Komunikasi dakwah ustadz yang

tercantum dalam kurang lebih 15 pertanyaan sebagai pedoman proses wawancara dengan informan terkait pada penelitian, dimana langkah ini disertakan dengan rekaman audio visual dan beberapa foto-foto kegiatan. Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti telah mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Data-Data tersebut selanjutnya diseleksi sehingga muncul data relevan dengan fokus yang telah ditentukan.

2. Penyajian data (*Display*)

Pada tahap ini dilakukan dengan membentuk sebuah tabel hasil wawancara dengan beberapa informan yang didapatkan peneliti, penyajian ini digunakan dalam bentuk teks naratif, Guna meminimalisir banyaknya data yang diambil, peneliti kemudian menyusun data yang diperoleh secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang ingin peneliti ketahui yaitu tentang gaya komunikasi dakwah yang dipakai oleh ustadz fokus pada beberapa kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir dari proses analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti telah melakukan perbandingan antara pengamatan yang terjadi di lapangan dengan jawaban informan dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga terdapat kebenaran yang sesuai data hasil wawancara dan observasi. Setelah melakukan perbandingan, maka peneliti kemudian melaporkan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif atau penjabaran.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Pada Penelitian ini penulis menggunakan beberapa kriteria dalam teknik keabsahan data menurut Moleong (2010:324), pemeriksaan perlu dilakukan demi menetapkan keabsahan data peneliti. Berikut ini beberapa kriteria pelaksanaan pemeriksaan yang telah dilakukan pada penelitian ini :

1. Derajat Kepercayaan

Untuk memenuhi kriteria diperlukan beberapa ikhtisar seperti :

- a. Memperpanjang keikutsertaan. Peneliti telah melakukan penelitian dari tanggal 15 Juli 2016 hingga 28 Oktober 2016. Peneliti mengikuti kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Hal ini dilakukan dengan asumsi semakin lama peneliti berada di latar penelitian maka semakin banyak informasi yang peneliti dapat terkait data yang diperoleh.
- b. Ketekunan pengamatan. Peneliti membatasi berbagai pengaruh dengan menentukan ciri-ciri atau unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan data yang akurat. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditentukan benar atau tidak. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan data dengan akurat dan sistematis.
- c. Triangulasi. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dilapangan dengan data lain yang masih berkaitan dari berbagai sumber, metode, atau teori. Peneliti membandingkan kebenaran hasil wawancara dengan mengamati kenyataan yang terjadi dilapangan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui

beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan diminta kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan.

2. Keteralihan

Peneliti dituntut untuk melaporkan hasil penelitiannya secara cermat bahwa data-data tersebut tidak hanya mengandalkan dari satu teknik pengumpulan data, tetapi juga dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti data wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan lebih dalam terhadap data tersebut. Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung merupakan sebagai konteks tempat diselenggarakan. Pada hal ini peneliti telah melaporkan melalui hasil observasi lapangan yang dilakukan. Peneliti melaporkan temuan yang ditemukan oleh peneliti pada gaya komunikasi dakwah ustadz pada kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

3. Ketergantungan

Persoalan pada penelitian kualitatif adalah saat melakukan penelitian dengan mengandalkan manusia sebagai instrument, yang mempengaruhi pengumpulan data dikarenakan kondisi fisik dan keterbatasan ingatan. Maka dari itu peneliti menggunakan instrument lain seperti alat perekam sehingga data yang didapatkan bisa membantu penelitian dalam mengumpulkan data.

4. Kepastian

Dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada pandangan siapapun sehingga penelitian ini bersifat objektif, sehingga penelitian ini bersifat netral dalam mengambil kesimpulan. Peneliti mendasarkan dan menyimpulkan pada fakta dan data yang peneliti peroleh tidak berdasarkan penilaian-penelian orang lain. Kesimpulan data adalah murni berdasarkan pemahaman, analisa dari peneliti.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung

Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah komunitas pengajian muslim terbesar di Bandar Lampung yang bergerak dalam Bidang ilmu agama dan sosial. (Sumber:Dokumen Majelis Taklim Rachmat Hidayat). Namun Komunitas Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Bandar Lampung ini fokus kegiatannya dalam mengajarkan ilmu agama atau dakwah kepada seluruh anggota Majelis Taklim.

4.2 Sejarah Singkat Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Untuk menerangkan berdirinya Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung prosesnya sangat panjang, oleh karena itu uraian di buat secara singkat. Majelis Taklim Rachmat Hidayat disahkan Pada Tahun 2011 di Masjid Al-Furqon Bandar Lampung, pendirinya adalah Dr. Hj, Eva Dwiana, S.E. M.Si. Asal muasal nama Majelis Taklim Rachmat Hidayat di ambil dari nama anak pertama Bunda Eva dan Bapak Herman HN, berkat kasih sayang orang tuanya Rachmat Hidayat tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan jauh di atas anak-anak sebayanya dan memiliki karakter yang sangat baik. Bunda Eva dan Bapak Herman HN sendiri memiliki banyak harapan kepada Rachmat

Hidayat sebagai anak tertuanya, tapi takdir berkata lain, pada waktu setelah pulang umroh Rachmat Hidayat jatuh sakit dan di umur yang ke 14 tahun nya iya meninggal. Meninggalnya Rachmat Hidayat pada tanggal 20 oktober 2006 bertepatan pada hari lahirnya yaitu tanggal 20 oktober 1992 tidak pernah di bayangkan tapi ini adalah jalanya Allah dan manusia hanya bisa mengikuti alur jalanya takdir dari sang illahi.

Sebagai orang tua yang sangat menyayangi Rachmat Hidayat, kenyataan ini membuat hati bapak Herman HN dan bunda Eva sangat terpukul dan selama beberapa tahun bapak Hernman HN dan bunda Eva belum bisa menerima kenyataan sepeninggalanya Rachmat Hidayat sampai pada suatu hari bunda eva teringat atas permintaan Rachmat Hidayat di depan Ka'bah.

Di buatkanlah Masjid yang berada di jalan Nangka kelurahan Harapan Jaya Bandar Lampung, Masjid ini di namakan Masjid Rachmat Hidayat didirikan ats permintaan dari Almarhum Anak pertama Dr. Hj Eva Dwiana, S.E M.Si yang memiliki cita-cita ingin mendirikan sebuah Masjid di Lingkungan tempatnya tinggal, ini yang menjadi latar belakang berdirinya masjid Rachmat Hidayat yang diresmikan pada tanggal 12 september 2007 dan juga yang menjadi asal muasal berdirinya Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

Perempuan yang akrab disapa Bunda Eva ini menceritakan hal itu, ia mulai dari lingkungan tempat tinggalnya di Korpri Sukarame kelurahan Harapan Jaya pada tahun 2008. Saat itu, minat ibu-ibu disana untuk mengikuti Majelis Taklim sangat rendah, ini terlihat dari jumlah mereka yang hadir pada pengajian dari rumah ke rumah. Sampai suatu hari ketua Majelis Taklim

Rachmat Hidayat diminta ibu-ibu pengajian menjadi pembicara. “Padahal saya sadar cara penyampaian saya tidak begitu baik. Tapi Alhamdulillah dapat menyentuh hati mereka. Sampai akhirnya jumlah ibu-ibu yang ikut pengajian bertambah, tidak IRT (ibu rumah tangga), juga remaja putri,” tuturnya. Ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat ini mengatakan dirinya hanya mencoba membuka pikiran mereka, bahwa pengajian selain meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, juga ajang silaturahmi. Setelah penat dengan aktivitas sehari-hari, kita berkumpul, dapat ilmu, dapat ibadah. Seperti itu saya mengajak mereka “kenangnya”. Semakin lama, peserta majelis Taklim kian membeludak. Kegiatan rutin yang digelar setiap bulan tidak hanya digelar dari rumah ke rumah. Tapi menggelar Tabligh Akbar. Dia menjelaskan, ibu adalah power dalam sebuah keluarga, jika seorang ibu memiliki pondasi agama kuat, otomatis peranya sebagai ibu yang soleha akan optimal, Dari ibu-ibu seperti inilah lahir generasi penerus yang berakhlak baik. Cerdas dan memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, Ungkapnya.

Ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat ini mengungkapkan, Sebagai istri Walikota Bandar Lampung, ia juga disibukan dengan segudang aktivitas lainnya, seperti tugasnya sebagai ketua T.P PKK namun ia selalu mempunyai waktu khusus untuk ikut kegiatan di berbagai Majelis Taklim di Masjid-Masjid yang ada di Bandar Lampung terlebih lagi jika diundang. Setiap hari pukul 08.00 Wib, ia gunakan untuk kegiatan organisasi dan mengikuti berbagai agenda di kota Bandar Lampung. Setelah selesai salat zuhur sampai ashar, ia mendatangi kegiatan Majelis Taklim, ada kerinduan yang mendalam jika selama seminggu saja tidak mengikuti Majelis Taklim, tuturnya.

Setelah suaminya Drs.Hi Herman. HN, M.M. menjadi Walikota Bandar Lampung dan semenjak dilantiknya kepengurusan pertama Majelis Taklim Rachmat Hidayat di Masjid Al-Furqon oleh Menterk Agama Bapak Surya Dharma Ali masa bakti 2011-2016, kini Majelis Taklim Rachmat Hidayat berkembang pesat, jama'ahnya hadir dari pelosok-pelosok dusun di Provinsi Lampung bahkan sampai luar kota dan Majelis Taklim ini telah banyak menerima penghargaan dari rekor muri Indonesia atas kegiatan salah satu kegiatan pengajian yaitu istighasah peringatan Isra Mi'raj peserta terbanyak dan kegiatan pawai membawa kembang telur terbanyak. Dulunya bunda Eva menggelar pengajian dari rumah ke rumah sekarang pengajian di gelar di Masjid Besar Al-Furqon di Lungsir Teluk Betung, yang setiap pengajian menghadirkan Ustadz-Ustadz Kondang seperti :

- a. Ustadz Riza Muhammad
- b. Mamah Dede
- c. Ustadzah Lulu
- d. Ustadzah Qurota Ayun
- e. Ustadzah Neno Warisman
- f. Ustadz Maulana
- g. Ustadz Solmed
- h. Ustadz Wijayanto
- i. Ustadz Zaki Mirza
- j. Ustadz Arifin Ilham
- k. Ustadz Agus Dermawan
- l. Ustadz Subki Al- Bukhuri

- m. Ustadz Cepot
- n. Ustadz Liem
- o. Ustadz Danu
- p. Ustadz Joko Tingkir
- q. Ustadz Al-Habsy
- r. Ustadz Hariri
- s. Ustadz Syeakh Ali Jaber
- t. Ustadz Uje
- u. Ustadz Aswan Uje
- v. Ustadz Syeikh Fikri
- w. Ustadz M. Akri Patrio
- x. Habib Maulana
- y. Habib Muhammad Baqir
- z. Habib M.Lutfi bin yahya dll

Alasan kenapa bunda Eva Dwiana menghadirkan ustadz dan ustadzah kondang dan berkompeten untuk mengisi setiap acara bulanan di masjid Al-Furqon karena perempuan berperan penting dalam pembentukan karakter anak (*Madrosatul Ula*). Dengan memberikan pendidikan yang baik untuk perempuan itu berarti member peluang generasi penerus bangsa yang kuat secara fisik dan amanah secara psikis. Majelis Taklim Rachmat Hidayat merupakan salah satu wadah perempuan mencari ilmu, bersilaturahmi, dan berzikir bersama. Tujuan ini adalah untuk memberika pemahaman-pemahaman tentang agama islam di kalangan perempuan agar nantinya tercermin akhlaqul karimah dalam diri mereka, serta mampu mengamalkanya dalam kehidupan

sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negative lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya ini terbukti adanya kegiatan yang tidak hanya mencakup tentang keagamaan tetapi masuk ke dalam bidang sosial dan budaya tentunya.

a. Profil singkat ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung

Nama : Dr. Hj. Eva Dwiana, S.E. M.Si.

TTL : Tanjung karang, 25 April 1970

Alamat : Jalan Cut Nyak Dien no.74 Palapa Bandar Lampung

Suami : Drs. Herman H.N., M.M

Anak : Rachmat Hidayat (Alm)

Nurwahyuni (Alm)

Rahmawati Herdian

Aisyah Sheina Putri

Aktivitas : - Ketua Yayasan Dian Esa Semesta
 - Ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat
 - Penggerak Tim PKK Kota Bandar Lampung
 - Ketua Dekranasda Kota Bandar Lampung
 - Ketua Perwosi Kota Bandar Lampung
 - Ketua Dewan Kesenian Kota Bandar Lampung
 - Ketua Sanggar Tapis Berseri
 - Dewan Penasihat Dharma Wanita Kota Bandar Lampung
 - Anggota Dewan DPRD Provinsi Lampung.

4.3 Visi dan Misi Majelis Taklim Rachmat Hidayat

1. Visi

Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan taqwa (IMTAQ) , berwawasan ilmu pengetahuan, yang berakhlak baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist.

2. Misi

- Meningkatkan motivasi, potensi anggota didalam kehidupannya.
- Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah)
- Menghasilkan anggota yang beriman sebagai penyokong kegiatan organisasi Majelis Taklim.

4.4 Lokasi Serketariat Majelis Taklim Rachmat Hidayat



Gambar.3. Serketariat Majelis Taklim Rachmat Hidayat Lampung

Majelis Taklim Rachmat Hidayat mempunyai satu serketariat di Jln. Teuku Umar no.22 Kedaton Bandar Lampung dengan nomor telfon. 0721-783-822. Sereketariat ini menjadi tempat para anggota untuk mengadakan pertemuan atau rapat yang berkaitan dengan agenda rutin pengajian Rachmat Hidayat dan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Batas sebelah utara berbatasan dengan Alfamart
2. Batas sebelah selatan berbatasan dengan Rumah sakit Advent
3. Batas sebelah barat berbatasan dengan pasar koga
4. Batas sebelah timur berbatasan dengan gereja Rumah sakit Advent

4.5 Profil Ustadz Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Majelis Taklim Rachmat Hidayat memiliki tiga Ustadz (pengajar) yaitu adalah sebagai berikut :

1. Nama : Diding Nasrudin, S.Ag.
 TTL : 13 September 1969
 Alamat : Jln. Cut Nyak dien, Gang Hidayah Blok B.4
 Riwayat Pendidikan : SD : SDN 31 Durian Payung
 SMP : SMA Arjuna Tanjung Karang
 SMA : SMAN SPG 1
 Kuliah : IAIN Raden Intan Lampung
2. Nama : Drs. Abdul Qodir
 TTL : Bandung, 14 Juni 1963

Alamat : Jln Ratu dibalau, Gang. Khusus No.16 Tanjung
Senang Bandar Lampung

Riwayat Pendidikan : MI : Yayasan Pesantren Islam Cikoneng
Ciparay Bandung

MTS : Yayasan Pesantren Islam Cikoneng
Ciparay Bandung

MA : PGA Cicerah Bandung

Kuliah : IAIN Raden Intan Lampung.

3. Nama : Ismail Soleh, S.H.i

TTL : 8 Maret 1979

Alamat : Jln Ratu dibalau, Gang. Kenanga No.45 Rt. II
Lingkungan I Tanjung Senang, Bandar
Lampung

Riwayat Pendidikan : SD : SDN 1 Inpress Ponco Krisno
Pesawaran, Kecamatan Negri Katon

SMP : MTS Al- Hidayah Ponco Krisno
Negri Katon

SMA : MAPK/ MAKN Sukarame

Kuliah : S1 : IAIN Raden Intan Bandar
Lampung Jurusan Muamalah

S2 : PPS IAIN Raden Intan Bandar
Lampung.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa dari segi pendidikan tenaga pengajar Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah lulusan dari perguruan tinggi Islam dan pernah menempuh pendidikan di pondok

pesantren juga, maka dari itu tidak diragukan lagi bahwasanya Majelis Taklim Rachmat Hidayat sangat serius dalam menjalankan misi dakwahnya.

4.6 Kegiatan Rutin Majelis Taklim Rachmat Hidayat Lampung

a. Proses Berjalanya Kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Salah satu fungsi dari Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah sebagai tempat belajar, maka tujuan dari Majelis Taklim Rachmat Hidayat adalah menambah ilmu, keyakinan agama serta menjadi tempat ibu-ibu belajar dari segala segi ilmu, dari itu Majelis Taklim Rachmat Hidayat membuat program-program unggulan yang nantinya insya allah akan mendorong minat belajar ibu-ibu, dari kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat di bagi dalam empat program pokok yaitu :

1. Keagamaan
2. Sosial
3. Seni dan Budaya
4. Enterpreneur

Contoh dari empat program Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu sebagai berikut:

b. Program Kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat

Tabel. 2 Program Kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat

No.	Bidang Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Keagamaan	a. Pengajian Akbar b. Festival Kembang Telur c. Halal Bihalal d. Isra Mi'raj e. Buka Puasa Bersama f. Zikir Bersama g. Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam h. Sunatan Masal i. Ruqiyah j. Istigasah	- 1 Bulan sekali - Satu Muharom - Menyesuaikan - 27 Rajab - Bulan Ramadhan - Satu tahun sekali - Menyesuaikan - Setahun sekali - Menyesuaikan - Setiap Bulan
2.	Sosial	a. Peringatan Hari Ibu b. Santunan Anak Yatim/ Lansia/Jompo c. Pengobatan Gratis d. Bedah Rumah e. Jalan Sehat	- Setahun sekali menyesuaikan - Satu Bulan sekali untuk dua Rumah di tiap Kecamatan - Menyesuaikan
3.	Seni dan Budaya	a. Festival Kasidah	- Satu tahun sekali
4.	Enterpreneur	a. Pelatihan Menyulam b. Pelatihan Bordir c. Pelatihan Membuat Kerajinan dari kain flanel	- Menyesuaikan - Menyesuaikan - Menyesuaikan

Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Rachmat Hidayat Tahun 2016

Biasanya sebelum Kegiatan tingkat Kecamatan berlangsung (Tabligh akbar) Majelis Taklim Rachmat Hidayat membuat 50/60 banner yang akan disebar di tempat-tempat strategis di kota Bandar Lampung dan melalui undangan tertulis ke pengajian tingkat kelurahan, guna memudahkan para jama'ah mengetahui kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan dakwah dari masjid ke masjid ini dalam prakteknya, Majelis Taklim Rachmat Hidayat member batasan waktu yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Program Kegiatan Dakwah dari Masjid ke Masjid Majelis Taklim Rachmat Hidayat

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Ceramah	25 menit
2.	Zikir dan Doa	1 jam

Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Rachmat Hidayat Tahun 2016

Kegiatan Tabligh Akbar Tiap Bulan ini dalam prakteknya. Majelis Taklim Rachmat Hidayat memberikan waktu kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Program Kegiatan Tabligh Akbar Tiap Bulan Majelis Taklim Rachmat Hidayat

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Zikir Bersama	10.00 WIB
2.	Tausyiah	11.00 WIB
3.	Isoma	12.00 WIB
4.	Ceramah	13.00 WIB

Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Rachmat Hidayat Tahun 2016

Kepada jama'ahnya, Majelis Taklim Rachmat Hidayat juga tidak menyusun atau menerapkan kurikulum (rancangan) Taklim sebagai dasar pengajaran. Pengurus Majelis Taklim Rachmat Hidayat biasanya hanya menyerahkan pilihan materi kepada ustadz (pengajar) tanpa konsep yang disusun oleh Majelis Taklim Rachmat Hidayat terlebih dahulu karena

materi menyesuaikan dengan konsumsi umat dan juga Majelis Taklim Rachmat Hidayat memiliki buku panduan dan doa dan dzikir yang nantinya dibagikan secara *free* kepada jama'ah guna memudahkan proses berjalanya kegiatan kerohanian tersebut.

Untuk menunjukkan kekompakan jama'ahnya, Majelis Taklim Rachmat Hidayat membagikan baju seragam bagi ibu-ibu yang aktif mengikuti pengajian dari tiap-tiap kelurahan yang telah di PJ (penanggung jawab) oleh koordinator kelurahan masing-masing. Menurut bapak Heri Kusdianto selaku sekretaris Majelis Taklim Rachmat Hidayat, pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dakwah yakni adanya *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* (POAC), yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*): yaitu merencanakan setiap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim dengan sebaik-baiknya. Dalam merencanakan sebuah kegiatan. Majelis Taklim hendaknya mengetahui kemampuan yang dimilikinya, baik tenaga biaya ataupun sarana atau fasilitas. Selain itu, perlu diperhatikan apakah sebuah kegiatan yang direncanakan tersebut benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan atau tidak.
- b. Pengorganisasian (*organizing*): yaitu mengatur atau mengorganisasikan semua tenaga, biaya dan sarana yang dimiliki Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas antar pengurus, pengaturan tempat, pengaturan Taklim (pengajaran) dan pengaturan biaya (keuangan). Semua kegiatan

hendaknya dikelola dan dikordinasikan secara baik guna mencapai tujuan bersama.

- c. Aksi atau tindakan (*actuating*): yaitu menyelenggarakan atau melaksanakan rencana-rencana kegiatan yang telah diepakati dalam tindakan nyata sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Pelaksanaan program dan kegiatan ini harus benar-benarh sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karenanya, dibutuhkan semangat dan kemampuan pengurus agar program atau kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai keinginan dan tujuan semula. Memperhatikan unsur kesatuan (*Unity*) pendapat dan pemikiran serta factor hubungan (koherensi) antar anggota Majelis Taklim Rachmat Hidayat dengan tetap menjaga hubungan hati.
- d. Pengawasan (*controlling*): yaitu mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan Majelis Taklim dan semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan lembaga Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini, Majelis Taklim Rachmat Hidayat harus bisa mengawasi dan menilai jalanya sebuah kegiatan, untuk dikemudian di evaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya.

Menurut Bapak Hendry Pengurus Kesekretariatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat tersebut, dengan kondisi dan jumlah sarana yang dimiliki saat ini, Alhamdulillah sudah menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik pengajian atau kegiatan lainnya.

Tabel 5. Jadwal Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat

No.	Jadwal Kegiatan	Tingkat Kegiatan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Bulanan	Kecamatan	13.00-16.00 Wib	-
2.	Mingguan	Kelurahan	13.00-16.00 Wib	-
3.	Harian (Senin s/d Sabtu)	RT/RW	13.00-16.00 Wib	-
4.	Khusus hari Minggu			Memenuhi undangan dari jama'ah dan Majelis Taklim lainnya.

Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Rachmat Hidayat bulan Juni – Oktober Tahun 2016

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan temuan data yang diolah dan analisa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan oleh ustadz Soleh dan ustadz Qodir ketika berdakwah meliputi pemilihan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam berdakwah adalah bahasa Indonesia. Penyampaian dengan bahasa yang baik mudah dipahami oleh *audience, jama'ah, mad'u*. Pemilihan kata menyesuaikan pesan yang disampaikan secara terstruktur kepada audiens. Sumber pesan yang dapat dipertanggungjawabkan dari Al-Qur'an dan hadist. Teknik pengucapan menggunakan suara yang keras, santun dan ketegasan dalam memberikan hukum Islam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti gaya komunikasi yang digunakan ustadz di Majelis Taklim dalam bentuk komunikasi kelompok.
2. Gaya komunikasi yang digunakan oleh ustadz Soleh lebih dan ustadz Qodir cenderung menggunakan tipe gaya komunikasi *The Equalitarian style* yaitu gaya komunikasi yang didasarkan pada kesamaan ditandai dengan arus penyebaran pesan-pesan verbal, secara lisan yang berlangsung secara dua

arah (*two way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini tindakan komunikasi dilakukan secara terbuka dimana setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana rileks, santai dan informal. Sehingga tipe gaya komunikasi yang digunakan oleh ustadz dan ustadz Qodir yang lebih banyak disukai jama'ah atau *mad'u*. Tipe gaya komunikasi lainnya yang digunakan dalam penelitian yaitu *The structuring style* tipe gaya komunikasi ini merupakan gaya komunikasi yang secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan, guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Dan tipe gaya komunikasi *the dynamic style* tipe gaya komunikasi ini mengacu pada penyampaian pesan secara santai guna mendorong dan memotivasi jama'ah agar melaksanakan perintah Allah SWT sesuai yang disampaikan oleh ustadz. Selain menstimuli dengan penyampaian materi saat berdakwah, ustadz Soleh dan ustadz Qodir juga menstimuli para jama'ah Majelis Taklim Rachmat hidayat, dengan menunjukkan perilaku atau akhlak yang baik sehingga ditiru oleh jama'ah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai gaya komunikasi dakwah ustadz di Majelis Taklim, maka saran yang peneliti berikan dengan kaitanya dengan penelitian sebagai berikut :

1. Diharapkan seorang komunikator dapat menyampaikan pesanya dengan baik, jelas, ringkas dan tidak berbelit-belit, supaya komunikan (*jama'ah, mad'u atau audience*) lawan bicara dapat menangkap pesan yang

disampaikan sehingga terjalin komunikasi yang efektif dan tidak terkena gangguan (*noise*). Karena pemahaman yang dilakukan secara persuasif dan dilakukan terus menerus akan menimbulkan kesadaran dalam diri anggota Majelis Taklim sehingga tanpa mendapatkan pengawasan sekalipun, seorang anggota wajib melaksanakan tugas sesuai dengan pesan-pesan hukum Islam yang telah disampaikan oleh ustadz sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media komunikasi, diharapkan kepada pembina, ketua dan anggota kepengurusan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung. Dapat memfasilitasi kegiatan dakwah ustadz dengan menggunakan media visual dalam penyampaian gaya komunikasi dakwah kepada audiens, agar dapat memaksimalkan penyampaian tujuan dakwah tersebut.
3. Untuk pihak lain, pembaca yang juga ingin dan berniat meneliti mengenai gaya komunikasi dakwah ustadz agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum diangkat oleh penelitian ini, agar lebih dikembangkan mengenai gaya komunikasi baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 190 hlm.
- Effendy, Onong Uchjana.2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT.Ramaja Rosdakarya, 181 hlm.
- Hasbullah. Muhammad 1976. *Majelis Taklim sebagai wadah pembangunan*. Surabaya : PT Usaha Nasional
- Hasanudin, A.H. 1982. *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam kepemimpinan*. Surabaya : PT Usaha Nasional
- Hikmat, DR. Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta :Graha Ilmu, 168 hlm.
- Huda, Nurul 1992. *Pedoman Majelis Ta'lim*, Proyek Penerangan dan Dakwah Khutbah Agama Islam Propinsi Lampung
- L.Tubbs, Stewart, Sylvia Moss. 2001. *Human Communication (Prinsip-prinsip dasar, Pengantar:Dr. Deddy Mulyana,M.A..* Bandung: PT Remaja Rosadakarya. 141hlm
- Mulyana, Deddy.2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 466 hlm.
- Morissan, 2009. *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 212 hlm.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 318 hlm.
- Rohim, H. Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 246 hlm.
- , H. Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 241 hlm

- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 317 hlm.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 334 hlm
- Tutty, Alawiyah. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung : Mizan .
- West Richard, Turner Lynn H. 2010. *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika. 280 hlm

SKRIPSI

- Mardika, Rizki, Mifta. 2015. *Skripsi: Komunikasi Transaksional Komunitas Hijabers Lampung dalam pembentukan Identitas kelompok dan Anggota*. Lampung: Universitas Lampung
- Anisah, Khoirul Unsin. 2011. *Skripsi: Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar antara Guru dan Murid Anak Prima pada prps Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
- Utami, Oktaria Rizka. 2011. *Skripsi: Analisis komunikasi Perwira TNI AD dalam upaya pembentukan karakter Prajurit*. Lampung: Universitas Lampung